**ANALISIS PROFITABILITAS PADA CV SURYA KENCANA**

**DI KABUPATEN MIMIKA**

**Muh. Sabir**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika*

*Email: stie@stiejb.ac.id*

**ABSTRACT**

*The aims of this research to know how the level of economic profitability at CV Surya Kencana in Mimika regency. Data analysis methods are used by the ratio protabilitas companies based on financial report, both the balance sheet and profit and loss list. Data analysis methods are used by the writer to help solve problems in this paper are as follows: 1) Gross Profit Margin is the ratio of sales minus by sold cost price or the ratio between gross profit with sold. This rasio is useful to know the company's gross profit from any items sold; 2.Net profit Margin is the level of profi/net sales income derived from the business after deducting all expenses and income taxes; 3) ROA (Return On Assets) is the ratio of net profit after tax to assess the extent of the rate of return on assets owned by the company. The results this research showed that: 1) The performance of the company based on the analysis of its protability based on Gross Profit Margin after the last 3 years, from 2010 to 2012 has decrease. The decrease that occurred in Gross Profit Margin is due to differences in the acquisition of the sales and elements that is associated with the sold cost price, such as the base supply, purchasing, and last supply so that the company's activities has decreased from year to year, due to higher operating costs. 2) Similarly, the company's net profit margin has decreased over the years, due to rising costs operasinoal.General financial performance of companies based on ratio analysis its protability for 3 years (2010-2012) has not completely efficient is due to its protability levels decreased during three years.*

***Keyword: Cost Of Goods Sold,NPV, Protability.***

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.Terlebih lagi dalam era globalisasi seperti saat ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya agar dapat bertahan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien, efektif dan selektif sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggidapat terwujud.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, serta efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan.

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis Profitabilitas merupakan salah satu alat rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan dalam setiap penjualannya. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Assets*

Objek penelitian ini adalah CV Surya Kencana yang merupakan perusahaan milik perorangan, dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan barang-barang elektronik, baik secara *cash* maupun kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualannya, dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Profitabilitas pada CV Surya Kencana di Kabupaten Mimika”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Agar dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sekumpulan transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi yang bersifat finansial tersebut dicatat, digolongkan dan diringkas berdasarkan jenis transaksinya, kemudian dibuat suatu laporan keuangan yang relevan.Laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan Bank dan sebagainya.

Menurut Al. Haryono Yusuf dalam buku Dasar-Dasar Akuntansi jilid 1, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi sumber informasi bagi para pemakainya dan juga sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.Sedangkan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal dan laporan arus kas hanya merupakan laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut.Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Menurut Drs. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam buku Analisis Laporan keuangan (1995:5) mengatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Adapun tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Untuk memberikan informasi keuangan perusahaan/badan usaha mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam rangka menghasilkan laba.
3. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva &kewajiban suatu perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap hubungan-hubungan dan kecenderungan terhadap laporan keuangan unuk menilai apakah posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”.Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata.Kata “analisis” adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan “laporan keuangan” adalah neraca, laba/rugi, perubahan modal dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan dan hasil usaha keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut perlu untuk mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dan data keuangan tersebut tercermin di dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi, serta laporan perubahan modal.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan dari suatu perusahaan.Dimana dengan hasil analisis tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.Jadi, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut, perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.Laporan keuangan disajikan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan pihak intern dan pihak ekstern.Kebutuhan pihak intern yaitu untuk keperluan pimpinan perusahaan dalam mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya agar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efisien.Kebutuhan pihak ekstern yaitu untuk keperluan para pemegang saham, pemilik perusahaan, menejer atau pimpinan perusahaan, para kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang memerlukan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan equitas serta laporan keuangan lainnya, yang dapat mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Berikut akan dibahas mengenai bentuk dan isi dari tiap macam laporan keuangan yang merupakan sumber analisis laporan keuangan.

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan modal) perusahaan pada suatu periode tertentu.Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang dan modal/ekuitas.

* + - 1. Aktiva

Aktiva adalah harta (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, baik yang berupa uang atau kekayaan lain yang dapat dinilai dengan uang maupun kekayaan yang tidak berwujud secara nyata. Pada dasarnya, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva Lancar

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995:18) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan dapat diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya kas, persediaan dan piutang. Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dicairkan atau diuangkan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal.

Yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar adalah:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan
2. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
3. Persediaan. Untuk perusahaan dagang, yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan, yang masih belum laku dijual.
4. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
5. Biaya yang harus dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya. Atau jasa atau prestasi pihak lain tersebut akan dinikmati oleh perusahaan pada periode berikutnya.
6. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
7. Aktiva Tidak Lancar, Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif lama atau jangka panjang dan mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

1. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya invetasi saham dan investasi obligasi.
2. Aktiva tetap yaitu aktiva yang memiliki wujud fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.

Yang termasuk dalam sub-kalsifikasi aktiva ini antara lain :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan atau perlengkapan alat-alat lainnya.
6. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu aktiva yang tidak mempunyai wujud fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini adalah *patent, goodwill, royalty, copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license*(lisensi)
7. Aktiva lain-lain, yaitu kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.
	* + 1. Hutang / Kewajiban

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995:18-19) menyatakan bahwa kewajiban, merupakan hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat disub-klasifikasikan menjadi tiga (3), yaitu sebagai berikut :

1. Kewajiban lancar/hutang jangka pendek, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar ini adalah:
2. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
3. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang harus sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
6. Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum direalisasi.
7. Kewajiban tidak lancar/hutang jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban ini adalah hutang obligasi, hutang hipotik (hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu) dan hutang bank atau kredit investasi.
8. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.
	* + 1. Modal / Ekuitas

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995:18-19) menyatakan bahwa modal/ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur modal/ekuitas ini dapat disub-klasifikasikan lebih jauh menjadi dua (2) sub-klasifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham, dan
2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

MenurutDwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995:18-19) menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk *Single-step* dan bentuk *Multiple-step* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + - 1. *Single-Step*

Pada bentuk ini, semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

* + - 1. *Multiple-Step*

Pada bentuk ini, penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan.Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha dan di luar biasa.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat perbandingan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (1995:59) menyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua (2) klasifikasi, yaitu sebagai berikut :

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda.

Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain adalah:

1. Teknik analisis perbandingan. Metode dan teknik analisa adalah dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* (index). *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode dan teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis)* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

Metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain adalah:

1. Teknik analisis persentase per-komponen (*Common-Size*), adalah metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap aktiva totalnya. Juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
2. Analisis ratio. Analisis ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
3. Analisis impas (*Break Even*) adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Semua metode dan teknik analisis yang digunakan adalah mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi-potensi atau kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis rasio keuangan yang dapat menginterprestasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan.

Menurut Jopie Jusuf dalam buku Analisis Kredit untuk Account Officer (2007:50) menyatakan bahwa, secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima (5) golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana pihak luar).
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.
4. Rasio Coverage, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kreditnya dengan sumber dana yang diperoleh dari bisnis.
5. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas atau kemampuan perusahaan mencetak laba dalam kaitannya dengan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis tingkat kemampuan suatu perusahaan/badan usaha dalam mencetak laba dari setiap penjualannya dalam suatu periode tertentu. Jopie Jusuf dalam bukunya Analisis Kredit untuk Account Officer (2007:66) membagi rasio profitabilitas menjadi (2) jenis, yaitu sebagai berikut:
	* + 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan.Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan}×100 \%$$

* + - 1. *Net ProfitMargin* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) adalah tingkat keuntungan/laba penjualan bersih yang diperoleh dari usaha setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$NPM= \frac{Laba Bersih}{Penjualan}×100 \%$$

c*. Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengendalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan.Rasio ROA ini sering di pakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memamfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.Nilai ROA yang semakin mendekati angka 1, menunjukkan bahwa semakin baik profabilitasnya suatu perusahaan karena setiap aktiva yang dimiliki dapat menghasilka laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi.Hal ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestaskan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

$$ROA= \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}×100 \%$$

Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari laba, dimana laba merupakan barometer untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.Sedangkan untuk mengukur laba suatu perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas.Profitabilitas merupakan alat evaluasi yang paling valid tentang hasil operasi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat lain yang dapat diambil dari profitabilitas adalah dapat dipakai sebagai alat bantu perusahaan dalam membuat proyeksi laba perusahaan. Adapun tujuan perhitungan profitabilitas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh dari banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

**RANCANGAN PENELITIAN**

Metode analisis data digunakan melalui rasio profitabilitas perusahaan yang bersandar pada laporan finansial, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

* + 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross* profit *margin* merupakan perbandingan penjualan dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan.Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan/laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

$$GPM= \frac{Laba Kotor}{Penjualan}×100 \%$$

* + 1. *Net ProfitMargin (Margin Laba Bersih)*

*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) adalah tingkat keuntungan/labapenjualan bersih yang diperoleh dari usaha setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$NPM= \frac{Laba Bersih}{Penjualan}×100 \%$$

* + 1. *Return On Assets* (ROA)

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA= \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}×100 \%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi CV. Surya Kencana tahun 2010, tahun 2011 dantahun 2012, dapat dilakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas.Dari ketiga tahun tersebut, rasio-rasio profitabilitas yang dihitung yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan, dihitung dengan rumus berikut :

$$GPM= \frac{Laba Kotor}{Penjualan}×100 \%$$

*Gross Profit Margin*untuktahun 2010

= $\frac{277.030.000}{590.000.000}$ x 100%

= 46,95%

*Gross Profit Margin*untuktahun 2011

= $\frac{355.000.000}{1.500.000.000}$ x 100%

= 23,66%

*Gross Profit Margin*untuktahun 2012

= $\frac{318.317.905}{1.981.893.455}$ x 100%

= 16,06%

**Tabel 1**

**Rasio Gross Profit Margin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **2010** | **2011** | **2012** |
| LabaKotor | 277.030.000 | 355.000.000 | 318.317.905 |
| Penjualan | 590.000.000 | 1.500.000.000 | 1.981.893.455 |
| ***Gross Profit Margin*** | 46,95% | 23,66% | 16,06% |
| Persentase HPP terhadapPenjualan | 53,04% | 76,33% | 83,93% |

*Sumber: CV Surya Kencana, Data diolah 2015*

*Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan.Semakin tinggi presentase *Gross Profit Margin*, maka semakin baik kinerja perusahaan yang secara langsung membuat keadaan perusahaan lebih baik. Dari hasil perhitungan *Gross Profit Margin*di atas, maka dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2010 sebesar 46,95%, tahun 2011 sebesar 23,66% dan tahun 2012 *Gross Profit Margin* menunjukkan angka sebesar 16,06%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan yang signifikan.Ini disebabkan karena presentase peningkatan penjualan jauh lebih kecil dari presentase meningkatnya biaya pembelian.Keadaan ini dipengaruhi oleh keadaanp asar, yaitu kenaikan biaya pembelian meningkatnya untuk mendapatkan suplai barang, sehingga secara langsung menaikan presentase dari HPP.Hal inilah yang menyebabkan *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan.

*Net Profit* Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan setelah dikurangi biaya operasional dan pajak penghasilan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukan kinerja yang semakin baik, rumusnya sebagai berikut :

*NPM* = $\frac{Laba Bersih}{Penjualan}$ × 100%

*Net Profit Margin* untuk tahun 2010:

= $\frac{103.250.000}{590.000.000}$ x 100%

= 17,5%

*Net Profit Margin* untuk tahun 2011:

= $\frac{107.931.250}{1.500.000.000}$ x 100%

= 7,19%

*Net Profit Margin* untuk tahun 2012 :

 = $\frac{123.128.167}{1.981.893.455}$ x 100%

= 6,21%

**Tabel 2**

**Rasio Gross Profit Margin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2010 | 2011 | 2012 |
| Penjualan | 590.000.000 | 1.500.000.000 | 1.981.893.455 |
| LabaKotor | 277.030.000 | 355.000.000 | 318.317.905 |
| BiayaOperasional | 159.030.000 | 231.650.000 | 177.600.000 |
| LabaBersih | 103.250.000 | 107.931.250 | 123.128.167 |
| ***Net Profit Margin*** | 17,5% | 7,19% | 6,21% |

*Sumber: CV Surya Kencana, Data diolah*

*Net* Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya-biaya dan pajak penghasilan.Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan.Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2010, *Net Profit Margin* sebesar 17,5%. Ini berarti bahwa setiapRp 1,-penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,175. Pada tahun 2011 terjadi penurunan tajam yaitu dari 17,5% pada tahun 2010 turun menjadi 7,19% pada tahun 2011. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012, *Net Profit Margin* menunjukkan angka sebesar 6,21%. Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*  yang dicapai perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, sama seperti *Gross Profit Margin.* Penyebab menurunnya hampir sama seperti *Gross Profit Margin* di atas*.* Peningkatan presentase penjualan yang setiap tahunnya tidak sebanding dengan tidak sebanding dengan peningkatan HPP yang secara langsung mempengaruhi presentase peningkatan Laba Setelah Pajak, meskipun pada tahun 2012 perusahaan telah menekan biaya operasional. Adapun tariff pajak yang dikenakan adalah sebesar 12,5% dari Penghasilan Bruto.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya dilihat dari *Gross Profit Margin* selama tiga tahun terakhir , yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *Gross Profit Margin* ini disebabkan karena adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) seperti persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisiensi.

2. Demikian juga halnya dengan *Net Profit Margin* perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dikarenakan kenaikan biaya operasinoal. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya selama tiga tahun (Tahun 2010 – Tahun 2012) belum sepenuhnya efisien.Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya mengalami penurunan selama tiga tahun tersebut.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka diberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja CV. Surya Kencana yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan jalan menekan biaya operasional dan pengelolaan modal secara efisien.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

**REFERENSI**

Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Jopie Jusuf (2007). *Analisis Kredit untuk Account Officer.* Jakarta: PT. Gramedia

Kasmir.*Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi kesatu*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010

Kasmir.*Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi kesatu*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012

Hery.*Pengantar Akuntansi,* Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.*Edisi sekesebelas Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2005.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan.*Surabaya:Erlangga, 2011

Munandar.*Budgetin g*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2001.